

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI DI PESANTREN MISLAKHUL MUTA`ALIMIN KARANG TENGAH WARUNGPRING

Ike Rosidah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

IkeRosidah@gmail.com

Ridwan²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

ridwan@stitpemalang.ac.id

Abstrak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting terutama dalam pembentukan kepribadian seorang santri, pendidikan akhlak dapat diterapkan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah baik sekolah formal maupun non formal maupun di pesantren. Dengan pendidikan akhlak diharapkan akan terwujud generasi yang berakhlak mulia dan berintelektual tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selain memberikan dampak positif tentunya juga membawa dampak negatif, dalam hal ini pendidikan akhlak dirasa sangat dibutuhkan untuk membentengi mereka dari dampak tersebut. waktu. Yayasan Pesantren Mislakhul Mutu'allimin Karang Tengah Warungpring merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari , hal ini terlihat dari penerapan ajaran kitab- kitab salaf atau kitab klasik yang diterapkan khususnya untuk program jurusan diniyah bersama dan ulya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari lebih menitik beratkan pada aspek ruhani namun tidak melupakan aspek jasmani, termasuk di dalamnya tugas dan tanggung jawab seorang murid yaitu akhlak pribadi seorang murid, akhlak murid terhadap gurunya, akhlak murid dalam belajar, dan moral siswa terhadap kitab atau kitab-kitab yang dimilikinya. Implementasi konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Mislakhul Mutu'allimin Kar Warungpring tengah dalam proses kegiatan pembelajaran, meliputi kurikulum, sistem pembelajaran, metode pembelajaran, dan hubungan antara guru dan siswa . Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari bersumber dari faktor lingkungan, kesadaran santri itu sendiri, dan faktor wali santri itu sendiri.

Kata Kunci : *Implementasi, Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari, Pesantren Mislakhum Mut " allimin Karang Tengah Warungpring*

¹ STIT Pemalang

² STIT Pemalang

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab, berintelektual tinggi, dan berakhhlak mulia. Dengan demikian yang ditekankan adalah aspek intelektual dan aspek perilaku karena diharapkan proses pendidikan akan membentuk manusia yang cerdas dan berakhhlak mulia. Dalam Pendidikan Agama Islam akhlak menempati kedudukan yang sangat penting, salah satu tujuan yang sangat penting adalah pembinaan akhlak secara menyeluruh, termasuk hubungan seseorang dengan Allah *Ta'ala*. maupun dengan dirinya sendiri dan orang lain, baik secara individu maupun kolektif, maupun dengan lingkungannya.³ Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-Lukman ayat (31): 17-18:

“Wahai anak-anakku, dirikanlah shalat dan perintahkan (manusia) untuk berbuat baik dan cegah mereka dari melakukan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”⁴

Dan juga ayat yang lain menegaskan dalam surat Al Lukman yang menerangkan terhadap orang yang berlaku sombong bahwa:

“ Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena kamu sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. Al-Lukman: 18).⁵

Berdasarkan ayat di atas, Lukman memerintahkan putranya untuk berdoa dan melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang dibiasakan Lukman untuk selalu tunduk dan patuh pada perintah-Nya, yang pada akhirnya menjauhkannya dari perilaku sombong dan sombong. Maka pendidikan akhlak mulia harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntutan hukum Islam.⁶

Jika berbicara tentang pendidikan akhlak tentu memiliki cakupan yang sangat luas tentang akhlak sebagaimana tujuan pertama mempelajari akhlak adalah karena Nabi

³ Suhartono , Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019, hlm. 1

⁴ Kementerian Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an dan Tajwid* , Bandung: Sygma, 2014, hlm. 412

⁵ *Ibid*

⁶ Sri Wahyuningsih, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*, Lampung: Jurnal Mubtadiin Vol. 7 No. 02 Tahun 2021, hlm. 196

Sholallahu'alaihissalam diutus, menurut firman-Nya: “Aku diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak (HR Ahmad).⁷

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits di atas pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia agar manusia dapat meneladani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadits di atas, pendidikan akhlak begitu pentingnya sehingga diutus oleh Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sejalan dengan itu, dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang insani. Makhluk yang beriman dan takut akan Tuhan. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Muhaimin juga mendefinisikan pendidikan dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 di atas dengan mengatakan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pendampingan, pembelajaran, dan/atau pelatihan bagi anak, generasi muda, agar kelak mereka dapat menjalani kehidupan dalam menjalankan peran dan tugasnya. pekerjaan hidupnya dengan kemampuan terbaiknya.⁹

Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy'ari makna pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia seutuhnya agar manusia bertakwa (takwa) kepada Allah SWT, dengan sungguh-sungguh mengamalkan segala perintah-Nya, mampu menegakkan keadilan di muka bumi, beramal saleh, dan manfaat, pantas menyandang gelar sebagai makhluk yang paling mulia. dan derajat tertinggi dari semua makhluk Tuhan lainnya.¹⁰ Menurut pemikiran KH. Asy'ari mengaitkan dengan pendidikan akhlak bahwa tujuan

⁷Nixson Husin, *Hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak*, Jurnal An-Nur, Vol. 4 No.1 Tahun 2014, hal. 15

⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 1

⁹ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyyah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021, hlm. 11

¹⁰ Rohinah M.Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Modernisasi NU dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2010, hal. 18

utama ilmu adalah mengamalkannya sehingga menghasilkan buah dan manfaat sebagai bekal kehidupan di akhirat.¹¹

Dari apa yang telah diuraikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk menanamkan, memupuk, dan membiasakan sifat-sifat baik pada diri seseorang agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Memahami pendidikan akhlak merupakan masalah mendasar dalam Islam. Namun, lurusnya aktivitas hidup seseoranglah yang menjelaskan bahwa orang tersebut memiliki akhlak. Maka dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara peran lembaga keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak, jika tidak ada kerjasama maka pendidikan akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara membina akhlak seseorang, memang dirasa sangat perlu karena kondisi perkembangan akhlak di Indonesia saat ini semakin dihadapkan pada tantangan dan godaan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini misalnya, orang akan sangat mudah berkomunikasi dengan apapun di dunia ini, baik atau buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dapat dengan mudah dilihat melalui televisi, internet, faksimili, dan sebagainya. Banyak juga film, buku, dan tempat hiburan yang menyajikan adegan asusila. Demikian pula dengan gaya hidup materialistik dan hedonistik yang semakin menjadi gejalanya. Semua ini membutuhkan perkembangan moral.¹²

Proses pendidikan dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Membahas lembaga pendidikan di Indonesia tidak bisa lepas dari pesantren, karena pesantren merupakan salah satu akar pendidikan nasional di Indonesia yang telah menjadi kekayaan bangsa.¹³

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin merupakan salah satu pondok yang berada di Kabupaten Pemalang tepatnya berada di Karang Tengah Kecamatan Warungpring yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren, dalam hal ini pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal yaitu MTs Salafiyah dan MA Salafiyah.

¹¹ Ibid., hal. 21

¹² Abudidin Nata, *Tasawuf dan Akhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm. 135

¹³ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Peningkatannya*, Padang: UNP Press, 2015, hlm., 27

Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin melalui wawancara dengan Bapak Muhamad Zidan Manafi sekretaris pondok mengatakan pembiasaan akhlak diawali dengan pembiasaan membaca kitab yang berkaitan dengan akhlak guru dan santri yaitu kitab *Adabul allim Wal Muta'allim* oleh KH. Hasyim Asy'ari disebut pengajian pasar (Bandung) setiap Jumat pagi mulai pukul 05:30 sampai 08:00 WIB. Bentuk pembiasaan lain yang telah diterapkan di pondok pesantren misalnya pembiasaan akhlak dengan salam atau bersalaman antara guru dan santri. Selanjutnya, kebiasaan mengucapkan salam saat bertemu guru saat di halaman pesantren atau saat bertemu guru juga dilakukan. Ini merupakan kebiasaan karena wajibnya mendoakan saudara muslim mulai dari mengucapkan salam dan juga sebagai bentuk ta'dzim seorang murid kepada gurunya. Kebiasaan lainnya seperti berdoa sebelum memulai belajar kemudian setelah belajar membaca doa kafaratul majelis . Pembiasaan akhlak mulia telah dilaksanakan dengan baik oleh para santri, namun ada sebagian santri yang menurut penulis tidak menerapkan senyum dan sapa ketika berhadapan dengan orang yang dianggap baru di lingkungan pesantren dan masih ada santri yang terkadang tertidur saat mengikuti pelajaran.

Pendidikan moral memang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa. Begitu juga dengan Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah merupakan lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai pesantren yang menerapkan pendidikan akhlak untuk mencetak generasi berakhlak mulia.

Salah satu cendekiawan besar Islam di Indonesia dikenal sebagai pendidik sejati, yaitu KH. Hasyim Asy'ari, hampir sepanjang hidupnya, mengabdikan dirinya pada lembaga pendidikan. Selain ahli dalam bidang agama, Kyai Hasyim juga ahli dalam mengelola kurikulum pesantren dan mengelola strategi pengajaran. Dalam dunia pendidikan, beliau adalah seorang pendidik ahli yang sulit ditandingi. Dia menghabiskan waktu dari pagi hingga malam untuk mengajar murid-muridnya. Pemikirannya tentang pendidikan tradisional tertuang dalam *kitab Adabul Allim Wal mutualisme*. Buku ini membahas masalah pendidikan dengan lebih menekankan pada pendidikan akhlak (etika) mengingat ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak yang menjadi tujuan awal pendidikan Islam.¹⁴

¹⁴ Faisal, Munir, Afriantoni, Mardiah Astuti, *Pemikiran Pendidikan Pesantren KH Hayim Asy'ari dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Palembang: Jurnal Intizar Jilid 27 No.1, 2021, hlm. 47

Berdasarkan observasi dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy’ari di Yayasan Pesantren Mislakhul Muta’allimin Karang Tengah Warungpring ”. Untuk menjaga dari kemungkinan terjadinya kerancuan pemahaman, penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada; 1) Bagaimana KH. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Akhlak? 2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran KH Hasyim Asy'ari di Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring ? 3) Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring ? Penelitian ini difokuskan pada kelas 3 diniyah wustho dan pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren menggunakan literatur yang berkaitan dengan KH. Hasyim Asy'ari sebagaimana tertuang dalam kitabnya, *Adabul'allim Wal'Mutaallim* khusus difokuskan pada bab akhlak bagi siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian pada penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian mengikuti fakta di lapangan.¹⁵ Jadi sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah berasal dari data di lapangan. Meski begitu, penulis masih membutuhkan literatur lain untuk mendukung hasil penelitian ini yaitu dalam penerapannya menggunakan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait dengan pendidikan akhlak khususnya akhlak bagi siswa dalam kitab *Adabul'allim Wal'Muta'allim*. Maka penulis mencoba mendeskripsikan akhlak para santri di Yayasan Pesantren Mislakhul Mut'allimin Karang Tengah Warungpring .

Penelitian dilakukan di Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring. Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah penulis menetapkan Warungpring sebagai objek penelitian kualitatif terkait analisis pendidikan akhlak dari sudut pandang KH. Hasyim Asy'ari dan penerapan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari serta peluang dan hambatan dalam pelaksanaannya. Dan kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga November 2022.

¹⁵ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi STIT Pemalang*, Pemalang: STIT Press, 2022, hlm. 5

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan penulis menggunakan partisipasi pasif, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian, meskipun secara pasif, jadi dalam hal ini penulis datang dikegiatan dan mengikuti aktivitas orang yang diamati. Namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul.¹⁶ Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi responden secara lebih mendalam. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dibangun pada topik tertentu. Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui lebih mendalam tentang partisipan dalam memaknai situasi dan fenomena yang terjadi.¹⁷ Dokumentasi merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.¹⁸ Maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan profil Madrasah (identitas, sejarah, visi misi, peraturan, kebijakan), beberapa gambar kegiatan yang dilakukan, beberapa gambar penulis melakukan penelitian, rekaman suara, wawancara, dan sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan literatur terkait pendidikan akhlak bagi mahasiswa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul'allim Wal Muta'allim*.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan yang didapatkan. Menurut Noeng Muhamadji mengemukakan analisis data sebagai “upaya mencari dan menyusun catatan-catatan observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut diperlukan analisis dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.”¹⁹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Lokasi Penelitian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 227

¹⁷ *Ibid* ., hal. 232

¹⁸ *Ibid* ., hal. 240

¹⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Aldhaharah Jurnal: Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84

Pesantren Mislakhul Muta'allimin merupakan salah satu pesantren tertua di Kabupaten Pemalang yang didirikan oleh KH. Syachmarie bin Kyai Syarif pada tahun 1946 M Pada mulanya pondok pesantren ini terletak di Dusun Tegalharja, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian pada tahun 1949, KH. Syahmarie danistrinya Nyai Khoeriyah (Ibu KH. Abdul Aziz Syachmarie) kembali ke Karangtengah. Sejak saat itu hingga saat ini Pesantren Mislakhul Muta'allimin terletak di Dusun Karangtengah, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian setelah di Karangtengah, KH. Syachmarie mendidik murid-muridnya seorang diri, baru setelah tahun 1951 dibantu oleh KH. Nasori (yang menjadi mertua KH. Abdul Aziz). Sejak pesantren didirikan, dari Tegalharja hingga Karangtengah, sistem tersebut digunakan oleh KH. Syachmarie adalah “Tarbiyah Wattalim” dan masih menggunakan sistem pondok pesantren Kempek Cirebon yaitu sistem Sorogan.

Kemudian setelah putra sulungnya, KH. Abdul Aziz kembali dari Pesantren Ploso, Mojo, Kediri pada tahun 1974 dan menetap bersama istrinya Nyai Hj. Fasikhah binti KH. Nasori , maka mulai tahun itu pula KH. Abdul Aziz segera membantu ayahnya mengurus pesantren dan mendirikan Madrasah Diniyah Wustho yang kurikulum/sistem pendidikannya dipadukan dengan sistem Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri, dan Pondok Pesantren Kempek Cirebon.

Kemudian pada tahun 1975, KH. Abdul Aziz mendirikan Madrasah Tsanawiyah , maka sejak saat itu pondok pesantren mulai berkembang, setiap tahun santrinya semakin banyak, tidak hanya santri putra tetapi juga santri putri. Maka pada tahun 1979, KH. Abdul Aziz meminta ayahnya, yaitu KH. Syachmarie untuk mendirikan pesantren putri. Setelah berbagai pertimbangan dan istikhroh, akhirnya KH. Syachmarie mengizinkan KH. Abdul Aziz mendirikan pesantren putri pada tahun 1979 yang ditempatkan di belakang rumah KH. Abdul Aziz yang kini dijabat oleh KH. Farikhin .

Setelah MTs beberapa kali selesai dan banyak orang tua yang mengusulkan agar Pesantren Mislakhul Muta'allimin ini didirikan Madrasah Aliyah, maka pada tahun 1982 KH. Abdul Aziz dengan izin ayahnya beserta murid muridnya Thoriqoh Syathoriyah mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah. Kemudian disusul tahun 1985 didirikan Madrasah Ibtidaiyah. Karena Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin

memiliki banyak lembaga, maka pada tahun 1984 KH. Abdul Aziz Syachmarie mendirikan Yayasan Mislakhul Muta'allimin (YAMIM), untuk menaungi lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Dan mengangkat anaknya Gus H. Ahmad Nahdludin sebagai Ketua Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin sampai sekarang. Setelah KH. Syachmarie wafat pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1405 H/1985 M. Pesantren ini diasuh oleh putranya, KH. Abdul Aziz Syachmarie dan dibantu oleh adik-adiknya, salah satunya KH. M. Farikhin Syachmarie . Kemudian setelah beliau wafat pada tanggal 23 Ramadhan 1440 H/2019 M, pesantren ini diasuh oleh putranya, Gus H. Ahmad Nahdludin Aziz, dan dibantu oleh saudara-saudaranya.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Pesantren Mislakhul Muta'allimin terletak di Dusun Karang Tengah Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dengan luas tanah sekitar 3 H yang terletak sekitar 3 KM dari Tegal Harja tepatnya di Desa Karangtengah Rt 04 Rw 04 Kecamatan Warungpring , Kabupaten Pemalang.

3. Struktur Organisasi Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Pengasuh	: 1. KH. Ahmad Nahdludin , SE, MM 2. Gus H. Ahmad Rifqi Al Mubarok, SS
Ketua Pesantren	: Muhammad Nurokhman, S.Pd
Sekretaris	: Hisyam Mujazi
Bendahara	: 1. Kunyit Lutviani 2. Hasbi Assidiq
Bagian Pendidikan	: 1. Muhammad Zidane Manafi 2. M. Awaludin Hamzah 3. Fathurrokhman
Bagian Keamanan	: 1. Iskhak Maulana 2. Baehaqi 3. Misbahul Ulum

Seksi Kegiatan	: 1. M. Farikhin 2. Abdul Khalim 3. Hamdan Prayogi
Bagian Kebersihan	: 1. Afiq Haidar 2. Imam Baihaqi Hakim 3. M.Lutfan Nugroho
Seksi Sarpras	: 1. Rizki Pratama 2. Muhammad Prayogi 3. Akhul Ilham Musabiq

4. Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring Proses pendidikan akhlak di pondok pesantren dilakukan dengan cara tradisional yaitu sorogan dan bandongan. Sorogan adalah metode dimana guru mengajar langsung dengan menggunakan kitab kemudian siswa menginterpretasikan kitab yang dipelajari. Sedangkan metode bandongan adalah metode siswa membacakan buku yang telah dipelajari di depan gurunya secara bergilir.²⁰

Contoh konkret penerapan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Nahdludin contoh penerapannya adalah santri diwajibkan mentaati peraturan pondok pesantren, jika tidak akan dihukum maka santri akan diberi nasehat dan motivasi agar semangat belajar.²¹
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammadun, contoh penerapannya adalah ketika siswa belum menguasai suatu disiplin ilmu maka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke materi berikutnya, memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan pendidikan akhlak.²²
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Syaifurrokhman, contoh penerapannya adalah dengan tidak henti-hentinya mengimbau, menegur, dan

²⁰Hasil Wawancara dengan KH. Nahdludin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, di Sekretariat Pondok YAMIM, Pada 12 Oktober 2022, 16:00 WIB

²¹Hasil Wawancara dengan KH. Nahdludin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, di Sekretariat Pondok YAMIM, Pada 12 Oktober 2022, 16:00 WIB

²²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadun , selaku Kepala Madin Wustho , di Pesantren, pada tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB

selalu memberikan nasehat kepada santrinya untuk mengamalkan akhlak yang mulia.²³

4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhamad Zidan Manafi adalah contoh penerapannya yaitu dengan memberikan arahan dan menegur siswa dengan cara yang baik, kemudian menasihati dan mengingatkan mereka. Misalnya, bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren, jika terlambat maka akan dihukum, yaitu disuruh membaca surat yasin dan berbenah.²⁴
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa adalah contoh penerapannya yaitu dengan memberikan arahan dan peringatan dengan memberikan contoh yang baik sehingga menjadi teladan bagi para santri.²⁵
6. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Luvi Endra Usmana, contoh penerapannya dimulai dari diri sendiri dengan mempraktekkan pendidikan akhlak langsung di depan santri sehingga menjadi teladan yang baik bagi santri.²⁶

Kurikulum yang digunakan di Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring yaitu kurikulum pesantren. Hal ini berdasarkan wawancara dengan KH. Nahdludin menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Daftar kitab salaf yang diajarkan di pesantren antara lain;

No	Bidang Ilmiah	Nama Kitab
1	Fiqh	<ul style="list-style-type: none">1. Safinatun Najah2. Fasholatan3. Mabadiul Fiqhiyah4. Riyadul Badi'ah5. Tadzhib6. Fathul Qorib7. Qurrotul 'Uyun8. Yaqutun Nafis9. Nihayatuz Zain10. Fathul Mu'in

²³Hasil wawancara dengan Bapak Syaifurrookhman , selaku Asatif Wustho , di Pesantren, pada tanggal 5 Oktober 2022, pukul 19.00 WIB

²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamad Zidan Manafie , Selaku Sekretaris, di Pesantren, Tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 19:44 WIB

²⁵Hasil Wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa , sebagai Ustadzah , di Pesantren, pada 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB

²⁶Hasil Wawancara Ustad Luvi Endra Usmana , selaku Ustadzah , di Pesantren, 2 Oktober 2022, Pukul 12:00 WIB

No	Bidang Ilmiah	Nama Kitab
2	Ilmu Nahwu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mukhtasor jiddan 2. Ajurmiyah 3. Ibnu Kholid 4. Asmawi 5. Imrithi 6. Alfiyah bin Malik
3	Ilmu Shorof	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tashrifiyah 2. Shorof Izzi Kailani 3. Qowa'idus Shorfiyah, 4. Qowa'idul al Nadzmul
4	Ilmu Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidahul Awam 2. Tijan Darori 3. Sanusiy 4. Kifayatul, Jawahirul Kalamiyah 5. Fathul Majid 6. Ad Dasuqi ala Ummul Barohin
5	Ilmu Tafsir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tafsir Yasin 2. Tafsir Jalalain
6	Ilmu Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arbain Nawawi 2. Lubabul Hadits 3. Nadzmul Baiquni 4. Sunan Abi Dawud
7	Ilmu Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidayatus Shibyan 2. Tuhfatul Atfal 3. Hidayatul Mustafid
8	Ilmu Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khulasoh Nurul Yaqin 1 2. Khulasoh Nurul Yaqin 2 3. Khulasoh Nurul Yaqin 3 4. Burda
9	Ilmu Ushul Fiqh	Faroidul Bahiyah
10	Tasawuf	<ol style="list-style-type: none"> 1. ' Idzhotun Nasyi'in 2. Nasoihul Ibad 3. Ya Ulumuddin
11	Ilmu Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlakulil Banin 2. Washoya 3. Ta'limul Muta'allim 4. Adabul 'alim wal Muta'allim
12	Ilmu Farid	Rohabiya
13	Ilmu Mantiq	Sulamul Munawaroq
14	Ilmu Balaghoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhirul Maknun 2. Uqudul Juman

No	Bidang Ilmiah	Nama Kitab
15	Amal Ilmu Fadhoilul	1. Hujjah Ahlussunnah Wal Jamaah 2. Risalah Ahlus sunnah Wal Jamaah 3. Arbaur Rasa'il 4. Durrotun Nasihin 5. Nasoihud Diniyyah

5. Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

- a. Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari. Berikut proses pendidikannya:
- 1) Kurikulum yang digunakan pondok pesantren yaitu kurikulum agama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KH. Nahdludin menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren yaitu kurikulum yang berorientasi pada kurikulum agama dan sistem pendidikan yang digunakan adalah mempertahankan tradisi salaf yang dapat dilihat dalam pengajaran kitab-kitab klasik.²⁷ Berdasarkan analisis penulis, selain menggunakan sistem tradisional juga terdapat pembelajaran dengan sentuhan modern yaitu pembelajaran virtual yang dilakukan pada saat Kyai atau Ustad berhalangan untuk mengajar langsung di pondok pesantren.²⁸ Hal ini relevan dengan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari yaitu pendidikan adalah upaya mengembangkan seluruh potensi baik jasmani maupun rohani untuk belajar, menghayati, menguasai, dan mengamalkan ilmu untuk kepentingan dunia dan agama.²⁹ Dalam hal ini berarti pondok pesantren telah mengkolaborasikan antara sistem tradisional dan modern, selain pentingnya nilai-nilai tradisional yang perlu diberikan kepada santri, maka dalam tradisi pesantren, beberapa postulat menjadi moralitas pendidikan yaitu: melestarikan nilai-nilai lama yang positif, dan mengadopsi nilai-nilai positif sesuatu yang lebih positif. Berdasarkan analisis peneliti pesantren

²⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Nahdludin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, di Sekretariat Pondok YAMIM, Tanggal 12 Oktober 2022, 16:00 WIB

²⁸ Observasi peneliti pada 31 Agustus 2022, Pondok Pesantren, 20:00 WIB

²⁹ Syamsu Nahar, Suhendri, *Kelompok Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*, Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2020, hal. 55

menggunakan tradisi NU yaitu mempelajari kitab kuning, membaca yasin, dan juga terdapat kegiatan khutbah yang diawali dengan pembacaan ayat suci al-qur'an dan sholawat.³⁰

- 2) Metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammadun yaitu metode *sorogan* dan *bandongan*, serta *metode pilihan* atau yang disebut metode musyawarah yaitu sebelum maju ke guru, para siswa diberi kesempatan pada malam hari untuk mempelajari kembali hafalan yang telah dihafal kemudian mendengarkannya dengan cara teman lain. Ada *kelentungan* metode, yaitu metode pengulangan materi pelajaran yang sama jika siswa belum menguasai materi yang dipelajari sebelumnya.³¹ Hal ini sesuai dengan ajaran KH. Hasyim Asy'ari menggunakan metode hafalan, yang merupakan ciri umum dalam tradisi pendidikan Islam.³²
- 3) Penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren didasarkan pada hasil wawancara dengan pengurus pondok yaitu KH. Nahdludin menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan akhlak sesuai dengan misi pondok pesantren yaitu menciptakan generasi yang bertakwa, cakap, dan berakhlak. kharimah dan bertujuan agar peserta didik mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang didapat bermanfaat dan barokah, serta mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³
- 4) Hal ini relevan dengan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari , yaitu tujuan pendidikan adalah menjadi manusia seutuhnya yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁴

Berdasarkan analisis penulis, antara teori dengan pemahaman terhadap pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dengan data yang ditemukan di lapangan, Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring telah mengimplementasikan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari secara optimal.

³⁰ Hasil Observasi Peneliti, Balai Maqom Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 Pukul 21.11 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadun, selaku Kepala Madin Wustho, di Pesantren, pada tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB

³² Syamsu Nahar, Suhendri ., *Op. Cit* , hal. 101

³³ Hasil Wawancara dengan KH. Nahdludin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, di Sekretariat Pondok YAMIM, Tanggal 12 Oktober 2022, 16:00 WIB

³⁴ Syamsu Nahar, Suhendri ., *Op. Cit* , hal. 86

b. Akhlak Santri Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Tengah Warungpring diatur dalam tata tertib pesantren, selain itu di pesantren ada beberapa pengurus yang mengawasi kegiatan pembelajaran. Santri di pondok pesantren termasuk dalam kategori baik, sebagian besar santri sudah menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama menghormati gurunya, mengucapkan salam, mengucapkan kata-kata yang baik, dan mematuhi perintah guru, sikap ini mengikuti ajaran. dari KH. Hasyim Asy'ari.³⁵

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ulul Fahmi yang menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai seorang santri adalah dengan menghormati guru, mematuhi perintahnya dan memandang guru dengan hormat.³⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Silmi Sisa Umami, bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai santri adalah dengan semangat mengikuti pembelajaran dan hormat kepada guru.³⁷

Analisis penulis mengenai pemahaman antara teori dan aplikasi KH. Hasyim Asy'ari, bahwa penerapan akhlak santri di atas sejalan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yaitu dengan menuruti perintah guru, memandang guru dengan takhdim, dan memperhatikan adab di depan guru ketika hendak bertemu dengan guru, siswa menunjukkan sikap antusias untuk menimba ilmu dari guru.

Berdasarkan informasi dari asatid sebagian besar siswa sudah menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan dan hanya sebagian kecil yang belum menerapkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti juga terdapat sebagian kecil santri di pondok pesantren yang belum menerapkan ramah tamah Senyum, senyum, dan sapa ketika berhadapan dengan peneliti yaitu tidak mau menyapa dan tersenyum kepada peneliti. Namun, sebagian besar dari mereka mempraktekkan akhlak yang baik, bersedia menyapa peneliti dan menawarkan makan bersama dengan peneliti³⁸.

³⁵ Hasil Wawancara dengan KH. Nahdludin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, di Sekretariat Pondok YAMIM, Tanggal 12 Oktober 2022, 16:00 WIB

³⁶Wawancara Ulul Fahmi, Santri Kelas 3 Wustho , Pesantren, 10 Oktober 2022, 20:00 WIB.

³⁷ Wawancara Silmi Sisa Umami , Santri Wustho Kelas 3, Pesantren, 12 Oktober 2022, 19:30 WIB

³⁸ Observasi Lapangan Tanggal 31 Agustus 2022

6. Peluang dan Hambatan dalam Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Berdasarkan temuan data dan analisis peneliti, peluang implementasi implementasi KH. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

- a. Melebarkan sayap pendidikan dan menciptakan peserta didik yang bertaqwah dan terampil serta berakhlak mulia

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pengurus pondok yaitu KH. Nahdludin menyatakan bahwa peluang yang dapat diperoleh pondok adalah menciptakan generasi yang memiliki akhlak kharimah yang baik sehingga dengan keluhuran akhlak tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁹

- b. Mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang utuh dan toleran antar sesama.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Adabul Allim Wal Muta'allim* , KH. Hasyim Asy'ari mengatakan tujuan pendidikan adalah: Menjadi manusia seutuhnya yang mendekatkan diri kepada Tuhan. Manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁰

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, orang yang akan diangkat derajatnya adalah orang yang menuntut ilmu sambil mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Yang dimaksud adalah ilmu yang membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi manusia, bukan ilmu yang membawa mudharat bagi manusia.⁴¹ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Muhammadun yang menyatakan bahwa peluang pondok pesantren adalah menjadikan santri manusia yang sempurna dalam beragama dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, meluruskan niat dalam mencari ilmu, agar santri rendah hati, qanaah, toleran di antara mereka sendiri.⁴²

³⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Nahdludin selaku Pengasuh Pondok Pesantren, di Sekretariat Pondok YAMIM, Pada 12 Oktober 2022, 16:00 WIB

⁴⁰ Syamsu Nahar, Suhendri, *Kelompok Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*, Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2020, hlm. 68

⁴¹ Syamsu Nahar, Suhendri, *Kelompok Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*, Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2020, halaman 58

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadun , selaku Kepala Madin Wustho, di Pesantren, pada tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB

c. Mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang manusiawi dan berguna bagi sesama.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari Makna pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia seutuhnya agar manusia bertakwa (takwa) kepada Allah SWT, dengan sungguh-sungguh mengamalkan segala perintah-Nya, mampu menegakkan keadilan di muka bumi, beramal saleh, dan manfaat, pantas menyandang gelar sebagai makhluk yang paling mulia. dan derajat tertinggi dari semua makhluk Tuhan lainnya.⁴³ Sebagaimana berdasarkan hadits Nabi SAW:

"Sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan bermanfaat bagi orang lain." (Hadits Sejarah ath-Thabrani, Al- Mu'jam Al- Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah RA. Dishahih Muhammad Nashiruddin Al- Albani dalam buku: As-Silsilah Ash- Shahihah)⁴⁴

Seseorang yang dapat memberi manfaat kepada orang lain berarti sudah memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ketentuan Islam. Maka tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian anak yang memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW. Karena dengan keberhasilan pendidikan akhlak yang berorientasi pada akhlak Rasul, maka para santri kelak akan menjadi generasi yang dibanggakan. Sebagian dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia” (HR Muslim).⁴⁵

Sebagaimana penjelasan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustdazah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan bahwa peluang yang dimiliki pesantren adalah terwujudnya santri menjadi generasi modern yang berakhlek mulia.⁴⁶ Selain itu, semakin diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhamad Zidan Manafie yang menyatakan bahwa peluang yang akan diperoleh

⁴³ Rohinah M.Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Modernisasi NU dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2010, hal. 18

⁴⁴ <https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-beruntung/>, Diakses pada 31 Oktober 2022, 15:10

⁴⁵ Nixson Husin, *Hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak*, Jurnal An-Nur, Vol. 4 No.1 Tahun 2014, hal. 15

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ustdazah Himah Aliyatunnisa, sebagai Ustdazah, di Pesantren, pada 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB

pesantren adalah terwujudnya santri menjadi manusia yang manusiawi dan bermanfaat bagi sesama.⁴⁷

d. Menciptakan kesempurnaan moral sehingga dapat diterima dalam masyarakat

Orang yang memiliki hati yang bersih akan melahirkan perbuatan terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji akan melahirkan masyarakat yang saling menghormati dan hidup rukun dan bahagia di dunia dan akhirat.⁴⁸ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Syaifurrokhman yang menyatakan bahwa peluang yang akan didapatkan pesantren adalah mewujudkan kesempurnaan akhlak santri agar dapat diterima di masyarakat.⁴⁹

Menerapkan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di pondok pesantren, selain peluang, juga akan ada kendala dalam proses pendidikan akhlak di pondok pesantren.

Berikut kendala dalam proses pendidikan akhlak di Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring:

1. Lingkungan sosial sebelumnya tidak mendukung pembentukan moral siswa.

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana kegiatan sehari-hari dilakukan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda-beda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya, seperti di Yayasan Pesantren Mislakhul. Muta'allimin Karang Tengah Warungpring, para anggota asatid tak henti-hentinya mengingatkan murid-muridnya serta memberikan nasehat dan contoh agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Misalnya, berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan bahwa kendala yang dialami pesantren adalah faktor lingkungan sebelumnya dan kebiasaan buruk yang masih terbawa ke pondok, misalnya tidur pada jam pelajaran.⁵⁰ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan hal itu Wali santri yang belum sepenuhnya menyerahkan anaknya

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa, sebagai Ustadzah, di Pesantren, pada 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB

⁴⁸ Suhartono, Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang CV. Pilar Nusantara, 2019, hlm. 9

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifurrokhman, selaku Asatid Wustho, di Pesantren, pada tanggal 5 Oktober 2022, pukul 19.00 WIB

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa, sebagai Ustadzah, di Pesantren, pada 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB

ke pesantren, misalnya, tidak terima ketika anaknya dihukum karena melakukan kesalahan.⁵¹

2. Siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Luvi Endra Usmana menyatakan bahwa faktor penghambat lain yang dialami pondok pesantren berasal dari kesadaran pribadi para santri itu sendiri, yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mengimplementasikan pemikiran moral KH. Hasyim Asy'ari dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

3. Faktor siswa yang berasal dari *keluarga broken home*

Broken home adalah situasi dan kondisi keluarga dimana tidak ada lagi keharmonisan seperti yang diharapkan banyak orang. Rumah tangga yang tenteram, rukun, dan sejahtera tidak lagi ditemukan karena keributan akibat masalah yang tidak menemukan titik temu dan solusi.⁵³ Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa *keluarga broken home* adalah ketidaklengkapan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh perceraian atau kematian antara suami atau istri atau ketidakhadiran keduanya. Dan di sini korbannya adalah putranya. Faktor penyebab *broken home* adalah mengalami kesulitan saat belajar di sekolah, prestasi belajar siswa menurun drastis, konsentrasi belajar menurun yang mengakibatkan anak sulit menerima pembelajaran, sikap anak cenderung pendiam, suka menyendiri, dan tidak menyukai keramaian, suka melamun, kurang semangat dan motivasi dalam belajar.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan keluarga *broken home* dapat menghambat proses pembelajaran karena anak cenderung kurang konsentrasi dalam belajar dan cenderung pendiam.⁵⁵

⁵¹ *Ibid*

⁵² Hasil Wawancara Ustad Luvi Endra Usmana, selaku Ustadzah, di Pesantren, 2 Oktober 2022, Pukul 12:00 WIB

⁵³ Imron Muttaqin, Bagus Sulistyo, *Analisis Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*, Pontianak: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 246.

⁵⁴ *Ibid*, p. 249

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa, sebagai Ustadzah, di Pesantren, pada 2 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB

4. Faktornya adalah kurangnya kesadaran santri itu sendiri tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Luvi Endra Usmana yang menyatakan bahwa faktor kesadaran santri akan hak dan kewajibannya dapat menjadi penghambat dalam proses pendidikan akhlak santri, misalnya santri tidur pada jam pelajaran.

C. Penutupan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari, khususnya akhlak bagi santri, dengan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren, Ustadzah, dan Asatid, hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari

Konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari lebih menitik beratkan pada aspek spiritual namun tidak melupakan aspek fisik. Konsep pendidikan diatur secara khusus dalam *kitab Adabul Allim Wal Muta'allim* oleh KH. Hasyim Asy'ari dilandasi oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas tentang etika (adab) dalam mencari ilmu, khususnya dalam kajian ini akhlak bagi mahasiswa. Mencari ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat mulia sehingga yang mencarinya harus memperhatikan akhlak yang mulia pula dan dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan harus dibarengi dengan akhlak. Kharimah khususnya dari pesantren. Berdasarkan analisis peneliti terhadap pemahaman peneliti terhadap KH. Hasyim Asy'ari dengan hasil wawancara dengan para pengurus pondok pesantren, serta beberapa pendamping pondok pesantren dalam memaparkan pemikiran-pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman asatid di Yayasan Pesantren Mislkahul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring cukup relevan untuk menggambarkan keseluruhan poin.

2. Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring .

a. Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Pertama, kurikulum yang digunakan pesantren adalah kurikulum pesantren, yaitu kurikulum agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Kedua, metode pendidikan yang digunakan adalah *sorogan*, *bandongan*, metode ceramah, metode keteladanan, musyawarah, dan metode hafalan. Hal ini sesuai dengan ajaran KH. Hasyim Asy'ari menggunakan metode keteladanan dan metode hafalan.

Ketiga, tujuan pelaksanaan pendidikan akhlak adalah untuk mengikuti misi pondok pesantren, yaitu mewujudkan generasi kharimah yang shaleh, terampil, dan berakhlak serta bertujuan agar santri mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat. dan diberkahi mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Akhlak Santri Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring

Yayasan Pesantren Mislakhul Muta'allimin Tengah Warungpring diatur dalam tata tertib pesantren, selain itu di pesantren beberapa pengurus mengawasi kegiatan pembelajaran. Santri di pondok pesantren termasuk dalam kategori baik, sebagian besar santri sudah menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama menghormati gurunya, mengucapkan salam, mengucapkan kata-kata yang baik, dan mematuhi perintah guru, sikap ini mengikuti ajaran. dari KH. Hasyim Asy'ari . Namun, hanya sebagian kecil yang belum menerapkannya.

3. Peluang dan Hambatan dalam Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring.

Berdasarkan temuan data dan analisis peluang penulis dalam mengimplementasikan Konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, yaitu sebagai berikut:

- a. Melebarkan sayap pendidikan dan menciptakan peserta didik yang bertaqwa dan terampil serta berakhlak mulia
- b. Mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang utuh dan toleran antar sesama.
- c. Mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang memanusiakan manusia
- d. Menciptakan kesempurnaan moral siswa dan dapat diterima di masyarakat
- e. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi sesama.

Selain peluang, juga terdapat kendala yang dimiliki pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial sebelumnya tidak mendukung pembentukan moral siswa.
- b. Wali santri yang belum merelakan anaknya untuk sepenuhnya mengenyam pendidikan dan pengajaran di pesantren
- c. Lingkungan yang bersahabat
- d. Faktor siswa yang berasal dari *keluarga broken home*
- e. Faktornya adalah kurangnya kesadaran santri itu sendiri tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang santri.

Daftar Pustaka

Amin, Saifuddin, 2021, *Arba'in Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits An Nawawiyyah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata .

Ansari, Redha, 2021, *Moderasi Beragama di Pesantren*, Yogyakarta: K-Media

Asy'ari, M. Hasyim, 2016, *Pendidikan Akhlak bagi Guru dan Siswa*, Tebuireng: Perpustakaan Tebuireng .

Ash'ari, Hadratussyaikh KH. M. Hasyim, 2020, *Bimbingan Akhlak Mulia*, Tebuireng: Manba'ul Huda.

Faisal, Astuti, Mardiah, 2021, *Pemikiran Pendidikan Pesantren KH Hayim Asy'ari dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Palembang: Jurnal Intizar

Furqan, Al, 2015, Konsep Pendidikan Pesantren dan Upaya Peningkatannya, Padang: UNP Press.

Hadi, Abdul, 2018, KH. Hasyim Asy'ari (Kumpulan Kisah, Cinta, dan Karya Guru Ulama Indonesia), Yogyakarta: Diva Press

Hanafi Das, wardah , 2019, Pendidikan Islam di Pesantren: Masalah dan Solusinya, Ponorogo: Inspirasi Uwais Indonesia.

Husin, Nixon, 2014, Hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak, Jurnal An-Nur
<https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-beruntung/> , Diakses pada 31 Oktober 2022, 15:10

Kementerian Agama RI, 2014, Terjemah Al-Qur'an dan Tajwid, Bandung: Sygma .

Khuluq Lathiful, 2000, Kebangkitan Fajar Ulama (Biografi Hasyim Asy'ari), Yogyakarta: LkiS Yogyakarta

- Kurniawan, Syamsul, 2020, Erwin Mahrus, Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Lubis, Mawardi , 2008, Evaluasi Pendidikan Nilai, Yogyakarta: Perpustakaan Siswa
- M.Noor, Rohinah , 2010, KH. Hasyim Asy'ari Modernisasi NU dan Pendidikan Islam, Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu.
- Masduki, Yusron , Yuslaini , 2019, Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran, Yogyakarta: UAD Press
- Muttaqin, Imron, 2019, Analisis Penyebab dan Dampak Keluarga *Broken Home*, Pontianak: Jurnal Studi Gender dan Anak
- Nahar, Syamsu Suhendri, 2020, Kelompok Ide Pendidikan Islam Asy'ari KH. Hasyim, Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Nata, Abuddin , 2013, Tasawuf dan Akhlaq Mulia, Jakarta: Rajawali Press
- Penyusun, Tim, 2022, Pedoman Penulisan Skripsi STIT Pemalang, Pemalang: STIT Press
- Rahman, Abdul, Nurhadi, 2020, Konsep Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Islam, Pekanbaru: Guepedia
- Ridlo, Tamamur, 2014, Kompetensi Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al- 'aliim Wa Al- Muta'allim, STAIN Kudus
- Rifai, Muhammad, 2020, Biografi Singkat KH. Hasyim Asy'ari, Jogjakarta: GARASI, 2020, hlm. 22
- Rigali, Ahmad, 2018, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Aldhaharah
- Rahmatullah, Ahmad, 2014, Kajian Analisis Perspektif Etika Pembelajaran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'alim Wal Muta'allim ", STAIN Kudus
- Rumiati, Irna, 2021, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Kajian Bersama Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari Karya Mukani, IAIN Purwokerto
- Sugiyono, 2015, Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Roidah Lina, 2019, Pendidikan Akhlak dalam Islam, Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Wahyuningsih, Sri, 2021, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an, Lampung: Jurnal Mubtadiin .